



PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI

Kili Astarani*, Sutik, Louis Anggita Christy

Prodi Keperawatan Program Sarjana, STIKES RS. Baptis Kediri, Jl. Panjaitan.3B, Bangsal, Pesantren, Kediri,
Jawa Timur 64131, Indonesia

*astaranikili79@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi anak usia pra sekolah dapat menyebabkan kecemasan. Upaya perawat untuk mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi adalah dengan perilaku caring. Tujuan penelitian mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang Karunia RS Baptis Kediri. Metode penelitian cross-sectional. Populasi seluruh anak usia pra sekolah yang menjalani rawat inap di ruang Karunia RS Baptis Kediri, sampel sebanyak 24 responden menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner caring yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach 0,931 dan lembar observasi kecemasan. Uji statistik menggunakan Spearman Rho dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian Sebagian besar perilaku caring perawat baik yaitu sebanyak 18 responden (75%), lebih dari 50% anak usia pra sekolah mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), sebagian besar perawat dengan perilaku caring baik, kecemasan anak ringan sebanyak 13 responden (72,2%). Hasil uji korelasi Spearman Rho, $p < 0,013$ dan koefisien korelasi sebesar 0,500 yang artinya ada hubungan antara perilaku keperawatan dengan kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi. Kesimpulannya, Perawat memiliki perilaku caring baik dalam mengatasi kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruang Karunia RS Baptis Kediri, anak menjadi kooperatif terhadap tindakan keperawatan saat hospitalisasi setelah diberikan perilaku caring.

Kata kunci: anak usia prasekolah; caring; kecemasan; hospitalisasi

CARING BEHAVIOR OF NURSES WITH ANXIETY OF PRESCHOOL AGE CHILDREN DUE TO HOSPITALIZATION

ABSTRACT

Hospitalization of preschool children can cause anxiety. Nurses' efforts to overcome anxiety due to hospitalization are through caring behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' caring behavior and anxiety in preschool children due to hospitalization in preschool children in the Karunia room of Kediri Baptist Hospital. The research method was cross-sectional. The population was all preschool children hospitalized in the Karunia room of Kediri Baptist Hospital, with a sample of 24 respondents using purposive sampling. Data collection used a caring questionnaire that had been tested for validity and reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.931 and an anxiety observation sheet. Statistical tests used Spearman Rho with a significance value of 0.05. Research results Most of the nurses' caring behavior was good, namely 18 respondents (75%), more than 50% of preschool children experienced mild anxiety, namely 14 respondents (58.3%), most nurses with good caring behavior, mild child anxiety were 13 respondents (72.2%). The results of the Spearman Rho correlation test, $p < 0.013$ and a correlation coefficient of 0.500, which means that there is a relationship between nursing behavior and anxiety in preschool children due to hospitalization. In conclusion, nurses have good caring behavior in overcoming anxiety in preschool children due to hospitalization in the Karunia room of Kediri Baptist Hospital, children become cooperative with nursing actions during hospitalization after being given caring behavior.

Keywords: anxiety; caring; hospitalization; preschool age children

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam bagi individu karena stressor yang dialami dapat menimbulkan perasaan yang kurang aman dan nyaman, seperti: lingkungan baru, berpisah dengan orang terdekat, kurang terpapar informasi, kehilangan kebebasan dan kemandirian, pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, semakin sering berhubungan dengan rumah sakit (Astarani & Richard, 2020) sehingga keadaan tersebut membuat anak dan orangtua untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu rumah sakit menurut Wong (2000) dalam (Kusumanigrum, 2015). Dalam menjalani Hospitalisasi anak sering mengeskpresikan perasaan yang dirasakan selama menjalani masa perawatan, salah satunya cemas (Kandou et al., 2013). Kecemasan hospitalisasi ini ditunjukkan oleh anak dengan ekspresi yang berbeda setiap perkembangan umurnya (Godino-Iáñez et al., 2020). Pada anak pra sekolah biasanya menunjukkan sikap regresi atau menolak bekerja sama dengan perawat yang bertugas, kehilangan kendali diri mereka, menganggap menjalani masa perawatan merupakan sebuah hukuman, takut cedera, dan jauh dari orang terdekat menurut Adriana (2011) dalam (Susanti & Safitri, 2017). Kecemasan merupakan perasaan yang dialami seseorang karena terlalu mengkhawatirkan kemungkinan peristiwa yang terjadi dimasa depan yang tidak bisa dikendalikan dan akan dinilai sebagai “mengerikan” menurut Savalitar (2007) dalam (Pitun & Apriningtyas Budiyati, 2020). Di Ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri ditemukan fenomena anak usia pra sekolah mengalami kecemasan akibat Hospitalisasi dibuktikan dengan anak menangis, anak tampak takut ketika perawat dan dokter datang, anak tampak memegangi orangtua saat perawat melakukan tindakan keperawatan

Negara Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stress (Islamiyah et al., 2024). Menurut Smith (2004) dalam (Islamiyah et al., 2024) hampir 4 juta anak di dunia dalam setahun mengalami hospitalisasi, 6% diantaranya berumur dibawah 7 tahun. Indonesia tahun 2009 dan 2010 presentase rawat inap anak usia 1-4 tahun sebesar 4,31% dan 4,65% (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Hasil penelitian Ariyani di RSPAD Gatot soebroto menunjukkan anak usia prasekolah mengalami kecemasan seedang sejumlah 17, 1% dan kecemasan berat sejumlah 82,9%. Cemas pada anak usia pra sekolah sering disebabkan oleh perpishahan dengan orang tua, rasa takut dengan nyeri dan cedera tubuh, serta kehilangan aktivitasnya, misalnya aktivitas bermain (Aryani & Zaly, 2021). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 sampai dengan 23 Maret 2022 pada 15 anak usia Pra sekolah didapatkan data anak tampak mengalami kecemasan dibuktikan dengan 10 anak (66,6%) tampak takut ketika perawat dan dokter datang, 9 anak (60%) tampak memegangi orang tua saat perawat melakukan tindakan keperawatan, 8 anak (53,3%) menangis.

Menurut Hatfield (2008) dalam (Astarani, 2017) sakit dan dirawat dirumah sakit merupakan salah satu krisis yang tampak pada anak. Kecemasan dan stress karena anak memiliki keterbatasan untuk mengatasi masalah atau kejadian yang bersifat menekan. Dalam penelitian yang dilakukan (Pitun & Apriningtyas Budiyati, 2020), Penyebab kecemasan yang dialami oleh anak bisa muncul dari sikap petugas kesehatan sendiri bahwa perawat jarang sekali memperkenalkan diri saat akan melakukan tindakan keperawatan kepada anak, perawat keliru memanggil nama anak, perawat tidak pernah mengecek kondisi ataupun alat yang dipakai oleh klien, kondisi lingkungan yang asing anak baru mengenal lingkungan barunya, rasa cemas bila ditinggalkan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi terhadap anak menjadi gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani saat proses perawatan, membuat kondisi mereka susah untuk dikendalikan. Sehingga Reaksi tersebut akan sangat mengganggu pemberian Asuhan Keperawatan anak saat berada di rumah sakit (Kim, 2022). Khususnya pada anak usia pra sekolah, ketika menjalani hospitalisasi sering kali menunjukkan respon menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif (Bisogni et al., 2015) dan dibutuhkannya pola

koping dan perilaku perawat yang baik untuk dapat melewati masa hospitalisasinya dan kembali kerumah tanpa membawa efek negatif dirumah akibat hospitalisasi.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan Asuhan Keperawatan pada anak dapat melakukan hal yang dapat menurunkan kecemasan yang dialami anak prasekolah yang menjalani masa hospitalisasi (Saco, 2019). Caring harus dimiliki perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak yang mengalami kecemasan selama menjalani hospitalisasi (Kim, 2022). Menurut (Kusnanto, 2019) Caring adalah sebuah perilaku yang dilakukan perawat untuk memberikan rasa aman dan nyaman baik secara fisik maupun emosi dengan tulus. Sikap perawat dalam melakukan keperawatan berkaitan dengan caring adalah sentuhan, kehadiran, kasih sayang, selalu mendengarkan dan memahami pasien merupakan hal yang ditawarkan perawat untuk memberikan dukungan, dorongan, menenangkan hati, mengurangi rasa cemas dan takut dalam situasi tertentu yang dihadapi klien, dan selalu ada untuk klien (Kusnanto, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruang Karunia RS Baptis Kediri

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Cross Sectional design. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022 – 29 Juli 2022. Lokasi penelitian ini di Ruang Karunia RS Baptis Kediri. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah. Populasi dari penelitian ini adalah 24 anak usia pra sekolah yang dirawat di Ruang Karunia RS Baptis Kediri dengan tehnik Purposive Sampling. Penelitian ini telah melampaui uji etik dengan Nomor 038/31/V/EC/KEPK-2/STIKES RSBK/2022, data mulai dikumpulkan setelah orang tua pasien memberikan persetujuan dengan menandatangani informed consent. Untuk mengukur caring perawat, digunakan kuesioner terdiri dari 23 pertanyaan yang diisi oleh orang tua atau keluarga pasien. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach 0,931 dan diberikan setelah anak menjalani perawatan selama 24 jam. Sedangkan untuk mengukur kecemasan anak pra sekolah, peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 20 pertanyaan, berdasarkan instrumen dari kuesioner dari (Astarani Kili; Richard Selvia David, 2020). Peneliti mengobservasi keadaan pasien sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Setelah data terkumpul, diolah dengan menggunakan uji statistik Spearman-Rho untuk mengetahui hubungan antara variabel

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi perilaku caring perawat

Perilaku <i>Caring</i>	f	%
Kurang	2	8,3
Cukup	4	16,7
Baik	18	75,0

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian ini diperoleh dari 24 responden. Diketahui bahwa sebagian besar perilaku caring perawat adalah baik yaitu sebanyak 18 responden (75%). Sedangkan perilaku caring perawat cukup sebanyak 4 responden (16,7%). Dan masih ada perawat yang memiliki perilaku caring kurang yaitu sebanyak 2 responden (8,3%)

Tabel 2
Distribusi frekuensi kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

Kecemasan Anak	f	%
Berat	2	8,4
Sedang	8	33,3
Ringan	14	58,3

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian ini diperoleh dari 24 responden. Diketahui bahwa lebih dari 50% anak usia pra sekolah mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), terdapat anak yang mengalami kecemasan sedang yaitu 8 responden (33,3) dan kecemasan berat 2 responden (8,4%).

Tabel 3

Perilaku caring perawat		Kecemasan anak				Total	%
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	
Kurang	1	50	1	50	0	0	2 100
Cukup	0	0	3	75	1	25	4 100
Baik	1	5,6	4	22,2	13	72,2	18 100

Spearman Rho's p = 0,013, Correlation Coefficient = 0,500

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat yang memiliki perilaku caring baik, kecemasan anak pada anak usia pra sekolah ringan yaitu sebanyak 13 responden (72,2%). Paling banyak Perawat yang memiliki perilaku caring cukup, kecemasan anak ada usia pra sekolah ringan yaitu sebanyak 1 responden (25%). Perilaku caring perawat kurang, anak usia pra sekolah tidak cemas selama menjalani masa hospitalisasi. Berdasarkan uji statistik Spearman Rho menggunakan software komputer dengan taraf kemaknaan yang di tetapkan $\alpha < 0,05$ didapatkan angka Significancy $p = 0,013$ dimana $p < \alpha$ yang berarti H_0 diterima H_0 di tolak, Correlation Coefficient 0,500, yang berarti ada hubungan bermakna antara perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah di ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri dengan keeratan tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Perilaku caring perawat pada pasien anak pra sekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar perawat di ruang karunia melakukan perilaku caring baik yaitu sebanyak 18 responden (75%), paling banyak perilaku caring perawat cukup yaitu sebanyak 4 responden (16,7%), paling banyak perilaku caring perawat kurang yaitu sebanyak 2 responden (8,3%) Caring merupakan sebuah perilaku yang dilakukan perawat untuk memberikan rasa aman dan nyaman baik secara fisik maupun emosi dengan tulus (Kusnanto, 2019). Caring merupakan inti dari praktik keperawatan yang baik, karena caring bersifat khusus dan bergantung pada hubungan perawat – klien (Dolok Saribu et al., 2021). Caring merupakan fasilitas perawat agar mampu mengenal klien, mengetahui masalah klien, mencari dan melaksanakan solusinya (Kim, 2022). Perilaku seorang perawat yang caring terhadap klien, dapat memperkuat mekanisme koping klien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan klien (Novikasari & Hairunisa, 2020). Teori caring Swanson masuk dalam level middle range theory, mempelajari tentang seorang perawat yang dapat merawat klien dengan tetap menghargai martabat klien tersebut dengan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam perilaku caring yang dilakukan oleh perawat sendiri memiliki 5 dimensi perilaku caring Maintening Belief, Knowing (mengetahui), Being With (Kehadiran), Melakukan Untuk (doing for), Kemampuan (enabling) Menurut Swanson (1983) dalam (Kusnanto, 2019). Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari atas perilaku caring perawat, akan bisa meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Hill et al., 2018). Penerapan caring diintegrasikan dengan pengetahuan biofisika dan pengetahuan tentang perilaku manusia mampu meningkatkan kesehatan individu dan memfasilitasi pemberian pelayanan kepada klien (Kim, 2022).

Perawat di ruang Karunia RS Baptis Kediri telah memiliki caring yang baik, dimana perawat sudah memiliki sikap atau nilai kepribadian yang memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan sikap yang tulus, sabar dan penuh kasih sayang bagi pasien dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan profesionalnya dalam penampilannya sebagai perawat

profesional di tunjukkan dengan mayoritas perawat menghormati hak – hak pasien (91,6%), perawat menunjukkan perhatian kepada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit (menanyakan keadaan/keluhan) (91,6%), perawat melakukan pemeriksaan secara menyeluruh tentang kondisi anak (91,6%), perawat memberikan kenyamanan yang mendasar seperti ketenangan (kontrol suara) (91,6%), selimut yang memadai, dan tempat tidur bersih, perawat mendiskusikan kondisi anak kepada orangtua atau keluarga dan memberikan umpan balik pada anak seperti memberikan apresiasi saat anak melakukan sesuatu yang tepat (misalnya memuji anak saat mau minum obat, patuh dan menurut dengan semua instruksi yang diberikan perawat untuk kesejahteraan anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit) (91,6%). Berdasarkan dari hasil tersebut, menunjukkan perawat melakukan perilaku caring sesuai dengan kelima dimensi caring yaitu yaitu *maintening belief*, *knowing* (mengetahui), *being with* (kehadiran), *melakukan untuk* (*doing for*), *kemampuan* (*enabling*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparno & Saprianto, 2019) tentang Hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di ruang rawat inap RSUD DR. Ibnu Soetowo Baturaja yang menyatakan bahwa perawat ruang rawat inap RSUD DR. Ibnu Soetowo Baturaja memiliki kualitas kepribadian yang baik yaitu perawatnya memiliki sikap yang baik, tulus, berpengetahuan, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, penolong, jujur, santai, asertif, penuh kasih sayang, penuh perhatian, berpengalaman dan fleksible, toleran serta pengertian. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang bersama – sama dengan pasien dan keluarga selama 24 jam penuh perlu memiliki kepedulian, tanggap terhadap pemenuhan kebutuhan pasien yang dilayaninya dengan menerapkan perilaku caring. Semakin baik perilaku caring perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien maka semakin baik pula pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan yang diberikan (Makhtufir Khamdalah et al., 2024).

Kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi setelah diberikan perilaku caring oleh perawat

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri dapat diidentifikasi bahwa lebih dari 50% anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), kecemasan anak sedang yaitu sebanyak 8 responden (33,3%), kecemasan anak berat yaitu sebanyak 2 responden (8,4%) Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam bagi individu karena stressor yang dialami menimbulkan perasaan yang kurang aman dan nyaman seperti lingkungan baru, berpisah dengan orang terdekat, kehilangan kebebasan dan kemandirian, kurang terpapar informasi, pengalaman yang buruk dengan petugas pelayanan kesehatan, dan semakin berhubungan dengan rumah sakit (Astarani, 2017). Keadaan itu membuat anak dan orang tua harus beradaptasi dengan lingkungannya yaitu rumah Sakit (Murniasih & Rahmawati, 2010). Anak usia pra sekolah biasanya menunjukkan sikap regresi atau menolak bekerjasama dengan perawat yang bertugas, kehilangan kendali diri mereka, menganggap menjalani perawatan di rumah sakit merupakan suatu hukuman, takut cedera, dan jauh dari orang terdekat, menurut Andriana (2011) dalam (Astarani & David Richard, 2010). Reaksi kecemasan yang ditunjukkan kepada anak tersebut akan menimbulkan keadaan yang cukup sulit dalam pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memulihkan kesehatan anak tersebut (Purnama et al., 2020).

Kecemasan ringan yang dialami anak pra sekolah selama menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit menandakan bahwa anak bisa kooperatif terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi mau di periksa oleh dokter maupun perawat (100%), mau diperiksa oleh dokter (100%), mau dilakukan pengukuran suhu tubuh(100%). Dengan hasil demikian dapat diidentifikasi bahwa anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi termasuk dalam kategori kecemasan ringan. Kecemasan anak akibat hospitalisasi dapat berlangsung pada saat anak masuk rumah sakit, selama dan setelah menjalani perawatan. Kecemasan yang dialami anak berbeda – beda menurut proses lama hari rawatnya. Demikian juga yang didapatkan oleh peneliti, kecemasan

ringan yang dialami anak pra sekolah setelah menjalani rawat inap 24 jam setelah masuk rumah sakit disebabkan karena anak sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit serta petugas yang dijumpainya baik dokter maupun perawat. Selain itu, dijumpai juga anak yang mengalami kecemasan berat saat menjalani perawatan di rumah sakit, yaitu sebanyak 2 responden (8,4%) dibuktikan dengan anak tidak mau ditinggal orang tua atau keluarga (100%), anak sering rewel atau menangis selama dirawat di rumah sakit (91,6%), anak meminta pulang (91,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pitun & Apriningtyas Budiyati, 2020) yang menyatakan bahwa 5 responden (12,5%) dalam kategori cemas sedang, 11 responden (27,5% dalam kategori ringan, 24 responden (60%) dengan kategori tidak ada kecemasan dan tidak ada responden dalam kategori cemas berat. Peran dari orang tua dan perawat sangat penting untuk mengurangi kecemasan yang dialami anak (Gómez-Cantarino et al., 2020)

Perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

Perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan hasil uji statistik Spearman Rho menggunakan software komputer, berdasarkan pada taraf kemaknaan yang di tetapkan $\alpha < 0,05$ didapatkan angka signficancy $p = 0,013$, Correlation Coefficient 0,500, dimana $p < \alpha$ yang berarti H_a diterima dan H_0 di tolak, yang berarti ada hubungan bermakna antara perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan keeratan tingkat hubungan sedang Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan tertentu sehingga mengharuskan seseorang dirawat dirumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang menyebabkan terjadinya perubahan psikis anak (Hendon & Bohon, 2008a). Selama menjalani masa perawatan khususnya pada anak usia Pra sekolah akan mengekspresikan respon salah satunya adalah perasaan cemas (Hendon & Bohon, 2008b). Sikap cemas yang biasa ditunjukkan adalah sikap regresi atau menolak bekerja sama dengan perawat yang bertugas, kehilangan kendali diri mereka, menganggap menjalani masa perawatn merupakan sebuah hukuman, takut cedera, dan jauh dari orang terdekat (Astarani, 2017). Dalam mengatasi masalah tersebut, perawat sebagai tenaga kesehatan bisa menerapkan perilaku caring (Kim, 2022). Menurut (Suparno & Saprianto, 2019) caring harus dimiliki perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kecemasan selama menjalani hospitalisasi. Caring merupakan sebuah perilaku atau sikap yang dilakukan perawat dengan memberikan sentuhan, kehadiran, kasih sayang, selalu mendengarkan dan memahami pasien merupakan hal yang memberikan dukungan, dorongan, menenangkan hati, mengurangi rasa cemas dan takut dalam situasi tertentu yang dihadapi klien (Kusumanigrum, 2015). Dalam keadaan ini dengan membrikan sikap perilaku caring kepada anak selama menjalani hospitalisasi diharapkan dapat mengatasi masalah kecemasan dan anak dapat melewati masa hospitalisasinya sehingga anak dapat kembali kerumah tanpa membawa efek negatif akibat hospitalisasi (Watson & Foster, 2003)

Menurut peneliti hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi, bila perilaku caring perawat baik maka kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani masa hospitalisasi ringan (72,2%) dimana perawat melakukan tindakan keperawatan dalam penampilannya sebagai perawat profesional anak menjadi mau untuk dilakukan pemeriksaan oleh dokter maupun perawat, paling banyak perilaku perawat perawat cukup, kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi ringan (25%) yang ditunjukkan perawat memperkenalkan diri kepada anak sebelum melakukan tindakan itu membuat dapat mengenal perawat dengan baik sehingga saat perawat datang untuk memeriksa keadaan anak tidak akan memukul orang tua. Namun demikian, terdapat perilaku caring baik masih terdapat kecemasan berat pada anak usia pra sekolah yang menjalani masa hospitalisasi, perilaku caring perawat ini ditunjukkan dengan perawat sudah memberikan perhatian kepada pasien selama manjalani perawatan di Rumah sakit (menanyakan keluhan atau keadaan) tapi anak masih memerlukan ibu atau keluarga anak untuk tetap berada di sampingnya. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Novikasari & Hairunisa, 2020) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya terdapat 13 perawat yang mempunyai perilaku caring baik, dimana 4 pasien (30,8%) mengalami cemas, hal ini dikarenakan sebagian besar pasien merasa takut akan tindakan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, dan pasien merasa khawatir jika tindakan petugas kesehatan dapat menyakiti pasien

SIMPULAN

Perawat memiliki perilaku caring baik dalam mengatasi kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri dibuktikan dengan sebagian besar perawat di ruang karunia melakukan perilaku caring dimana perawat memiliki sikap dan nilai kepribadian baik dalam penampilannya sebagai perawat profesional. Sebagian besar anak yang dirawat (hospitalisasi) menunjukkan kecemasan ringan, ditandai dengan anak bisa kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan oleh perawat seperti pemeriksaan dokter maupun perawat. Temuan ini memperkuat bahwa semakin baik perilaku caring perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Astarani, K. (2017). *Buku Ajar Hospitalisasi & Terapi Bermain Anak*.
- Astarani, K., & David Richard, S. (2010). The Influence of Bibliotherapy on Children'S Psychological Response During Hospitalization: a Systematic Review. *Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id*, 2020, 29–38. <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/ICHNE/article/download/479/390>
- Astarani, K., & Richard, S. D. (2020). The Influence Of Bibliotherapy On Children's Psychological Response During Hospitalization: A Systematic Review. *Proceeding International Conference Of Nursing, Health And Education (ICNHE)*.
- Astarani Kili; Richard Selvia David. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Anak Biblioterapi Menurunkan Stress Hospitalisasi*. Adjie Media Nusantara.
- Bisogni, S., Aringhieri, C., McGreevy, K., Olivini, N., Lopez, J. R. G., Ciofi, D., Merlo, A. M., Mariotti, P., & Festini, F. (2015). Actual implementation of sick children's rights in Italian pediatric units: A descriptive study based on nurses' perceptions. *BMC Medical Ethics*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12910-015-0021-0>
- Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 656–663. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.653>
- Godino-Iáñez, M. J., Martos-Cabrera, M. B., Suleiman-Martos, N., Gómez-Urquiza, J. L., Vargas-Román, K., Membrive-Jiménez, M. J., & Albendín-García, L. (2020). Play therapy as an intervention in hospitalized children: A systematic review. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 8, Issue 3). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/healthcare8030239>
- Gómez-Cantarino, S., García-Valdivieso, I., Moncunill-Martínez, E., Yáñez-Araque, B., & Gurrutxaga, M. I. U. (2020). Developing a family-centered care model in the neonatal intensive care unit (Nicu): A new vision to manage healthcare. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–22. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17197197>
- Hendon, C., & Bohon, L. M. (2008a). Hospitalized children's mood differences during play and music therapy. *Child: Care, Health and Development*, 34(2), 141–144. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2007.00746.x>
- Hendon, C., & Bohon, L. M. (2008b). Hospitalized children's mood differences during play

- and music therapy. *Child: Care, Health and Development*, 34(2), 141–144. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2007.00746.x>
- Hill, C., Knafl, K. A., & Santacroce, S. J. (2018). Family-Centered Care From the Perspective of Parents of Children Cared for in a Pediatric Intensive Care Unit: An Integrative Review. *Journal of Pediatric Nursing*, 41, 22–33. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2017.11.007>
- Islamiyah, I., Dwi Novianti, A., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- Kandou, G., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Irina E Blu Rsup. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1).
- Kim, S. (2022). Characteristics and 10 key components of interpersonal caring: a narrative review. In *Journal of Educational Evaluation for Health Professions* (Vol. 19). Korea Health Personnel Licensing Examination Institute. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2022.19.17>
- Kusnanto. (2019). *Buku Perilaku Caring Perawat Profisional*. 1.
- Kusumanigrum, A. (2015). *Pada Hospitalisasi Anak Pra Sekolah*. PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Makhtufir Khamdalah, R., Rachmawati, Y., & Alfarizi, M. (2024). The Relationship Between Nurses' Caring Behavior and Parents' Level of Anxiety Due to Hospitalization of Children at Lumajang Islamic Hospital. *Jurnal Ners LENTERA*, 12(1).
- Murniasih, E., & Rahmawati, A. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal L Rsup Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*. <https://doi.org/http://www.skripsistikes.wordpress.com>
- Novikasari, L., & Hairunisa. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasanpasien Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2.
- Pitun, R. S., & Apriningtyas Budiyati, G. (2020). Perilaku Caring Perawat terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah (2-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/jk.v13i2.11264>
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 5(1), 40–51.
- Saco, F. L. (2019). Philosophical and Contextual Issues in Nursing Theory Development Concerning Technological Competency as Caring in Nursing. *The Journal of Medical Investigation*, 66. <https://doi.org/10.2152/jmi.66.8>
- Suparno, & Saprianto. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rsup Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1).
- Susanti, A., & Safitri, H. (2017). Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsup Dr.M.Djamil Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.26>
- Watson, J., & Foster, R. (2003). The Attending Nurse Caring Model®: Integrating theory, evidence and advanced caring-healing therapeutics for transforming professional practice. *Journal of Clinical Nursing*, 12(3), 360–365. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2702.2003.00774.x>